

Investasi dengan Tema Keberlanjutan: Benang Merah antara Performa, Minat Investor, dan Strategi Perusahaan (1/2)

Juni 2024

- Dalam beberapa tahun terakhir, investasi dengan tema ESG menjadi salah satu primadona di pasar modal Indonesia. Berbagai sentimen positif di Indonesia seperti hilirisasi, energi terbarukan, teknologi baterai, dan meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap isu keberlanjutan menjadi katalis pertumbuhan dan minat investor terhadap perusahaan dengan skor rating ESG yang baik. Sebagai respon dari tingginya minat investasi dengan tema ESG, BEI meluncurkan indeks ESG Leaders yang mendapatkan animo yang cukup baik oleh pelaku pasar di Indonesia.
- Animo yang cukup baik ini ditunjukkan dari performa indeks ESG Leaders di tahun 2023 dengan imbal hasil 11.0% melampaui indeks LQ45 dengan imbal hasil di periode yang sama sebesar 6.2% dan IHSG sebesar 3.6% (grafik 1). Selain itu, hingga bulan Mei 2024, kapitalisasi Perusahaan anggota indeks ESG leaders sudah mencapai 29.59% dari total kapitalisasi IHSG^[6].

Grafik 1: Peforma Historis IDXESGL, JCI, dan LQ45 ^[1]



- Secara umum, kita dapat melihat terdapat korelasi antara performa perusahaan anggota indeks ESG Leaders yang lebih baik dibandingkan dengan kompetitor. Meskipun hubungan antara performa finansial dan skor ESG masih bersifat ambigu, secara umum kausalitas keduanya dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan: peningkatan arus kas dan profitabilitas, penurunan risiko spesifik perusahaan, dan pengurangan eksposur terhadap risiko yang sistematis:

a) Arus kas dan Profitabilitas yang lebih baik: Perusahaan yang memiliki nilai rating ESG yang baik cenderung lebih kompetitif dibandingkan *peers* mereka. Keunggulan kompetitif ini disebabkan oleh penggunaan

sumber daya yang lebih efisien, pengembangan sumber daya manusia, dan manajemen inovasi yang lebih baik. Selain itu, perusahaan dengan rating ESG yang baik biasanya lebih unggul dalam mengembangkan rencana bisnis jangka panjang, yang pada akhirnya tercermin dalam performa profitabilitas yang lebih tinggi dan pembayaran dividen yang lebih konsisten (grafik 2). Konsistensi pembayaran dividen ini menjadi kunci bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang.

Grafik 2: Hubungan ESG Terhadap Arus Kas dan Profitabilitas Perusahaan^[2]



- b) Penurunan Risiko Spesifik Perusahaan:** Perusahaan dengan rating ESG yang baik memiliki standar pengendalian risiko dan kepatuhan yang baik serta menyeluruh. Berkat standar pengendalian risiko yang lebih baik, perusahaan dengan rating ESG tinggi lebih jarang mengalami insiden berat seperti penipuan, penggelapan, korupsi, atau kasus litigasi yang dapat secara serius mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas, kredibilitas, dan harga sahamnya (grafik 3).

Grafik 3: Hubungan ESG Terhadap Risiko Spesifik Perusahaan^[2]



- c) Penurunan Eksposur Terhadap Risiko Sistematis:** Perusahaan dengan nilai rating ESG yang baik lebih tahan terhadap volatilitas pasar dan hal tersebut menunjukkan risiko sistematis yang lebih rendah. Sebagai contoh, perusahaan yang efisien dalam penggunaan energi atau komoditas akan lebih sedikit terpengaruh oleh perubahan harga energi atau komoditas dibandingkan perusahaan yang kurang efisien. Oleh karena itu, harga saham tersebut cenderung

menunjukkan ketahanan terhadap risiko pasar sistematis. Ketahanan terhadap risiko sistematis ini memungkinkan perusahaan dengan rating ESG yang tinggi memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih murah, yang pada akhirnya mengarah ke valuasi yang realtif lebih tinggi bagi perusahaan tersebut (grafik 4).

Grafik 4: Hubungan ESG Terhadap Eksposur Risiko Sistematis Perusahaan^[2]



Perbaikan dalam profitabilitas dan manajemen risiko jangka panjang menjadikan perusahaan dengan strategi ESG yang baik menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor dengan pendekatan fundamental. Menurut survei oleh McKinsey, 85% Chief Investment Officer dari berbagai perusahaan besar menyatakan bahwa ESG merupakan pertimbangan penting dalam keputusan investasi mereka^[3]. Selain itu, investor yang berfokus pada tema ESG umumnya memiliki horizon investasi jangka panjang, yang berkontribusi pada stabilitas saham-saham ESG. Insight serupa juga diperkuat oleh penelitian dari PwC Global Investor 2022, yang menunjukkan bahwa ESG adalah salah satu prioritas utama bagi investor dalam menentukan pilihan investasi mereka^[4].

- Seiring dengan meningkatnya minat investor terhadap praktik ESG, berbagai perusahaan mulai mempertimbangkan untuk menerapkan prinsip-prinsip ESG dalam kegiatan operasional perusahaan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan daya jual dan daya tarik perusahaan di mata investor. Adanya permintaan investor terhadap perusahaan yang menerapkan prinsip ESG menyebabkan pergeseran signifikan dalam strategi perusahaan, yang diarahkan untuk terintegrasi dengan strategi ESG.
- Di Indonesia sendiri, Langkah perusahaan untuk menunjukkan komitmen ESG mereka terlihat dari jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan berpartisipasi dalam rating ESG independent^[5]:

Investasi dengan Tema Keberlanjutan: Benang Merah antara Performa, Minat Investor, dan Strategi Perusahaan (2/2)

Juni 2024

- a) **Laporan keberlanjutan:** Sampai dengan 30 Desember 2022, terdapat 653 perusahaan tercatat yang telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan Tahun 2021 atau 79% dari total perusahaan tercatat. Angka ini meningkat 324% dibandingkan jumlah pelaporan Laporan Keberlanjutan 2021 yang hanya 154 perusahaan tercatat.
- b) **Perbaikan rating ESG:** Dari 79 perusahaan yang telah mendapatkan rating ESG, lebih dari setengahnya mengalami perbaikan rating (improved) dibandingkan periode sebelumnya^[7]

- Secara garis besar, ESG berdampak positif pada profitabilitas, risiko, dan valuasi sebuah perusahaan. Dampak positif ini menjadikan ESG sebagai salah satu pertimbangan yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menyebabkan perusahaan semakin gencar dalam menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan melalui integrasi strategi perusahaan dengan aspek ESG yang dilaporkan melalui laporan keberlanjutan dan juga peningkatan rating ESG guna menarik minat investor jangka Panjang).

Grafik 5: Hubungan antara ESG Rating, Performa Finansial, Minat Investor, dan Strategi ESG Perusahaan



- Benang merah antara performa finansial, minat investor, dan strategi ESG perusahaan menjadi mesin bagi pertumbuhan performa perusahaan ESG, yang berdampak pada pertumbuhan indeks dan dana atau fund bertema keberlanjutan.
- Tema investasi berkelanjutan sendiri merupakan tema jangka panjang yang tidak bergantung pada sentimen tertentu, melainkan sebuah tren berkelanjutan yang akan tetap relevan dalam jangka panjang.

Pilihan Fund Unit Link Allianz Berdasarkan Profil Risiko

Konvensional Rupiah

No.	Nama Fund	Profil Risiko
1	Smartlink Rupiah Money Market Class B	Konservatif
2	Smartlink Rupiah Fixed Income Class B	Moderat
3	Smartlink Rupiah Balanced Fund Class B	Moderat
4	Smartlink Rupiah Balanced Plus Class B	Moderat - Agresif
5	Smartlink Rupiah Equity Fund Class B	Agresif
6	SmartWealth Liquiflex Class B	Agresif
7	SmartWealth Rupiah Equity Small Medium Capital Class B	Agresif
8	SmartWealth Rupiah Equity Rotation Class B	Agresif
9	SmartWealth Rupiah Equity Indoconsumer Class B	Agresif
10	SmartWealth Rupiah Equity Infrastructure Class B	Agresif
11	SmartWealth Rupiah Equity Sustainable Indonesia	Agresif

Konvensional Dollar

No.	Nama Fund	Profil Risiko
1	Smartlink Dollar Managed Class B	Moderat
2	SmartWealth Dollar Multi Asset Class B	Moderat
3	SmartWealth Dollar Asia Pacific Class B	Agresif
4	SmartWealth Dollar Equity All China Class B	Agresif
5	SmartWealth Dollar China Impact Fund	Agresif
6	SmartWealth Dollar Equity Global Artificial Intelligence Fund	Agresif

Syariah Rupiah

No.	Nama Fund	Profil Risiko
1	Allianz Syariah Rupiah Money Market Class B Fund	Konservatif
2	Allianz Syariah Rupiah Fixed Income Class B Fund	Moderat
3	Allianz Syariah Rupiah Balanced Class B Fund	Moderat
4	Allianz Syariah Rupiah Equity Class B Fund	Agresif